

**IMPLEMENTASI
KURIKULUM SMA BERBASIS ASRAMA
(PROGRAM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*)
DI SMA AL MULTAZAM MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

DINDA NUR ELISA
NIM : D01208143



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2012**

**IMPLEMENTASI
KURIKULUM SMA BERBASIS ASRAMA
(PROGRAM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*)
(Studi Deskriptif Di SMA Al Multazam Mojokerto)**

Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

DINDA NUR ELISA

NIM : D01208143

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : DINDA NUR ELISA

NIM : D01208143

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM SMA BERBASIS ASRAMA
(PROGRAM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*) DI SMA AL-
MULTAZAM MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juni 2012

Pembimbing.



Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag
Nip : 195702121986031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dinda Nur Elisa ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 27 Juli 2012

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 1962031211991031002

Ketua,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag

NIP. 195702121986031004

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M. Si

NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M. Ag

NIP. 197207111996031001

Penguji II,

Drs. Syamsudin, M. Ag

NIP. 196709121996031003

antara guru dan murid bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, pergesekan sesama murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan stimulasi atau rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.

Dengan sistem 24 jam atau sistem pendidikan sepanjang hari (*full-day education system*) yang dijalani, pesantren akan menjadi incaran para orang tua lantaran kesibukannya tidak lagi mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan perhatian dan kontrol kepada putra-putrinya setelah pulang sekolah. Dari sudut pertimbangan ini sistem pesantren lebih dipercaya orang tua daripada sistem pendidikan formal terutama bagi orang tua karir yang memiliki komitmen tinggi untuk menanamkan akhlak pada putra-putrinya. Pesantren dinilai mampu membentengi para santri dari pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi yang menghadirkan kebudayaan Barat di tengah-tengah kebudayaan kita.

Salah satu sekolah yang menggunakan program *islamic boarding school* adalah SMA Al Multazam Mojokerto yaitu dengan menggunakan sistem pendidikan terpadu antara pondok pesantren dengan sekolah yaitu dengan cara peserta didik wajib berasrama dan mengikuti pola pendidikan 24 jam dalam sehari semalam di bawah bimbingan para pengasuh, Dewan Asatidz/Asatidzah dan Dewan tutor. Sistem pembelajaran dengan sistem klasikal, belajar kelompok dan belajar individual dengan menggunakan cara belajar siswa aktif yang islami, manusiawi dan menyenangkan. Kurikulum pelajaran Agama (pondok) dan pelajaran umum dimasukkan bersama-

SCHOOL) Di SMA AL-MULTAZAM MOJOKERTO” adalah penelitian di SMA Al-Multazam Mojokerto terhadap pelaksanaan kurikulum SMA berbasis asrama yaitu sistem pendidikan terpadu antara pondok pesantren dan sekolah dengan menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum SMA berbasis asrama.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab antara bab satu dengan bab lainnya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan serta menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian isi skripsi.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi dua sub bab, yaitu tinjauan umum tentang kurikulum dan tinjauan kurikulum SMA berbasis asrama (program *boarding school*), yang dibahas didalamnya pengertian kurikulum; asas-asas kurikulum; komponen kurikulum, jenis dan model pengembangan kurikulum; fungsi dan peran pengembangan kurikulum. Berikutnya akan dijelaskan tentang pengertian kurikulum SMA berbasis asrama (program *boarding school*), dan penjelasan tentang konsep

kurikulum SMA berbasis asrama.

Bab III yaitu metode penelitian, pembahasan pada bab ini meliputi tentang: pendekatan penelitian, sampel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan, yang selanjutnya berisi tentang analisis data hasil penelitian. Mencakup profil SMA Al-Multazam Mojokerto, deskripsi tentang implementasi kurikulum SMA berbasis asrama dalam aktivitas kesehariannya, sekaligus mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi SMA dalam melaksanakan program tersebut. Analisis hasil penelitian dalam bab ini berfungsi sebagai intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan implementasi kurikulum SMA berbasis asrama, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program tersebut. Selanjutnya akan dijelaskan tentang kondisi riil SMA dengan melaksanakan kurikulum SMA berbasis asrama (Program *Islamic Boarding School*) di SMA Al-Multazam Mojokerto.

Bab V yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran lainnya.

Pandangan lama, atau sering juga disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.²²

Menurut Carter V, Good pengertian kurikulum adalah *a systematic group of course or subject required for graduation an major field of study*. Kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran atau sekwens yang bersifat sistematis yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu.

Definisi-definisi yang bersifat tradisional biasanya masih menampakkan adanya kecenderungan penekanan pada rencana pembelajaran untuk menyampaikan mata pelajaran (*subject matter*) kepada anak didik yang biasanya berisi kebudayaan (baca: hasil budi daya) masa lampau atau sejumlah ilmu pengetahuan. Anak yang berhasil melewati tahap ini akan atau berhak memperoleh ijazah. Kebudayaan atau ilmu pengetahuan yang disampaikan tersebut bersumber pada buku-buku yang baik atau yang dianggap bermutu, sehingga kurikulum dan pemilihan bahan pelajaran lebih banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh buku-buku tersebut.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disajikan guru kepada siswa untuk

²² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

²³ <http://www.sabda.org/pepak/pustaka> diakses 28-11-2011

dan ekonomi yang dominan pada saat tertentu. Dengan pendidikan, diharapkan muncul manusia yang tidak asing dengan masyarakat sekitarnya, tetapi muncul manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakat. Karena itulah tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus sesuai dengan kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan masyarakat.

Dari segi sosiologis sistem pendidikan serta lembaga-lembaga pendidikan di dalamnya sebagai badan yang berfungsi bagi kepentingan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Mengadakan revisi dan perubahan sosial.
- 2) Mempertahankan kebebasan akademis dan kebebasan mengadakan penelitian ilmiah.
- 3) Mendukung dan turut memberi sumbangan kepada pembangunan nasional.
- 4) Menyampaikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisional serta mempertahankan *satus quo*.
- 5) Mewujudkan revolusi sosial untuk melenyapkan pengaruh pemerintah terdahulu.
- 6) Mengarahkan dan mendisiplinkan jalan pikiran generasi muda.
- 7) Mendorong dan mempercepat laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Azyumardi Azra, fungsi tradisional pesantren yaitu: *pertama*, transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, *kedua*, pemeliharaan tradisi Islam, *ketiga*, reproduksi ulama“.

Pembaharuan pesantren juga diarahkan untuk refungsionalisasi pesantren sebagai salah satu pusat penting bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dengan posisi dan kedudukannya yang khas pesantren diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri (*people-centered development*) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan yang berorientasi pada nilai (*value-oriented development*).

Dalam kaitan gagasan itulah pesantren diharapkan tidak lagi sekedar memainkan ketiga fungsi tradisional tadi, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan; pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan; pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup; dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dalam konteks terakhir, terlihat semakin banyak pesantren yang terlibat dalam aktifitas-aktifitas *vocational* dan ekonomi, seperti dalam usaha-usaha agro bisnis yang mencakup pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan dan kehutanan; pengembangan industri rumah tangga atau industri kecil seperti konveksi, kerajinan tangan , pertokoan, dan sebagainya.

Untuk menyimpulkan, respon pesantren terhadap modernisasi pendidikan islam dan perubahan-perubahan sosial, ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat Indonesia sejak awal abad ini mencakup: pertama, pembaharuan

asrama siswa (*boarding school*), yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMA tersebut.

Boarding School adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal. *Boarding School* yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film/sinetron yang tidak produktif dan sebagainya.

2. Konsep Kurikulum SMA Berbasis Asrama (*Boarding School*)

Konsep SMA berbasis asrama merupakan pengembangan kelanjutan dari konsep SMA model, bertujuan mengumpulkan kekuatan atau kelebihan SMA yang berdekatan atau dalam satu kompleks pendidikan yang terpadu (satu lingkungan). Lebih komprehensifnya, konsep keterpaduan SMA pada

sendiri. Makan sendiri, mencuci sendiri, belajar mandiri dan mengatur waktu sendiri.

- d) Efisiensi pekerjaan orang tua. Orang tua tidak terlalu repot mengurus atau memperhatikan putra putrinya dan tidak terlalu khawatir terhadap lingkungan yang kurang baik terhadap putra putrinya, sehingga pekerjaan orang tua juga tidak terganggu dan lebih produktif sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- e) Efektifitas transportasi. Hal ini karena siswa tinggal satu kompleks dengan sekolah, maka siswa tidak perlu merasakan capeknya menunggu angkot atau berdesak-desakan di bis serta menghindari keterlambatan datang di kelas.
- f) Siswa lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mudah untuk bekerja sama dan saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar.
- g) Penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah juga lebih intensif diberikan kepada siswa. Bagi anak-anak yang setelah selesai sekolah pulang ke rumah, nilai-nilai yang diberikan guru bisa terhapus tanpa bekas jika anak tersebut memiliki lingkungan yang kurang positif.
- h) Koordinasi dan komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lebih efektif.

pengertian yang ada dalam rasio ke dalam hati sanubari. Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak.

- b) Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para siswa bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara salat yang khusuk, misalnya. Ini sangat berbeda dengan pelajaran salat, misalnya, yang tanpa disertai contoh dan pengalaman makmum kepada imam yang shalatnya khusyuk. Jangan-jangan pelajaran di ke kelas bisa berbeda dengan pelaksanaan di rumah saat murid/santri melaksanakannya sendiri.
- c) Di samping itu, dengan sistem *boarding school*, para pimpinan pesantren dapat melatih psikomotorik anak lebih optimal. Dengan otoritas dan wibawa yang dimiliki, para guru mampu mengoptimalkan psikomotorik siswa, baik sekadar mempraktikkan berbagai mata pelajaran dalam bentuk gerakan-gerakan motorik kasar maupun motorik lembut, maupun berbagai gerakan demi kesehatan jiwa dan psikis anak. Karena sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka sistem mesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam ini, mereka melakukan proses pendidikan, baik

ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.

- d) Dengan adanya *boarding school*, keinginan orang tua mendapatkan sekolah berkualitas didukung tempat tinggal yang bagus bagi anak-anaknya dapat terpenuhi.
- e) Selain adanya pengawasan 24 jam, menyekolahkan anak di *boarding school* juga bisa meningkatkan persaudaraan yang kental di antara anak-anak, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid.
- f) Dan di beberapa sekolah *boarding school* dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas dari visi sekolah itu sendiri.

Di sekolah dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional. Untuk menjawab kemajuan zaman, sekolah-sekolah dengan sistem *boarding* telah merancang kurikulumnya dengan orientasi kebutuhan masa depan.

Penerapan pembelajaran berbasis IT semisal penggunaan bahan ajar dengan power point, flash, penggunaan internet sebagai sumber informasi utama, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang efektif, penayangan film yang relevan dengan materi pelajaran, penggunaan lab bahasa dan lab komputer yang intensif, telah lazim diterapkan di sekolah-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁸² Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸³

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan

⁸² Lexxy Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

⁸³ *Ibid.*, 4.

SMA Al-Multazam Mojokerto berlokasi di Jl. Raya Kepuhanyar No.24, kecamatan Mojoanyar, kabupaten Mojokerto ini letaknya sangat strategis, yaitu sekitar 1 Km dari jalan raya Mojokerto dan \pm 6 Km dari Balai Kota Mojokerto. Pondok pesanten Al-Multazam berdiri setelah Yayasan Pendidikan Islam Al-Mutazam berdiri, dan pendiri yayasan ini adalah KH. Makinuddin Qomari. Beliau merintis yayasan ini untuk membidangi lahirnya pondok pesantren Al-Multazam yang pada tahun 1995 disahkan yayasan ini di dalam AKTA Notaris oleh Pengadilan Negeri Mojokerto tahun 2001.

Setelah Yayasan Pendidikan Islam Al-Multazam berdiri, barulah pondok pesantren ini berjalan dengan sistem belajar mengaji *diniyah* serta membuka lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK) Al-Multazam. Selanjutnya program *Madrasah Diniyah* diganti dengan sistem pendidikan formal pada tahun 2002 dengan program *tarbiyatul banat*. Tindak lanjut dari program ini adalah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Multazam pada bulan Juli 2003 untuk Tahun Pelajaran 2003 / 2004 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Multazam resmi melakukan kegiatan pada bulan Juli untuk Tahun Pelajaran 2006 / 2007.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti memperoleh data yang ada kaitannya dengan implementasi kurikulum SMA berbasis asrama

- 5) Menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik di tingkat Kota/Kabupaten maupun Propinsi.
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan memiliki SDM pendidik yang tangguh dan handal, semua guru sudah berkualifikasi S-1, memiliki kompetensi dan bersertifikasi profesi.
- 7) Pencapaian standart sarana prasarana sekolah yang memenuhi Standart Nasional Pendidikan (SNP)
- 8) Terwujudnya standart pengelolaan sekolah yang ideal dan bermakna
- 9) Terwujudnya sistem informasi manajemen yang berbasis ICT
- 10) Tercapainya standart pembiayaan yang memadahi, wajar, adil dan berkelanjutan.
- 11) Tercapaiannya sistem penilaian yang otentik
- 12) Terlaksananya pengamalan nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur bagi kenikmatan hidup peserta didik dan warga sekolah.
- 13) Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang memungkinkan semua warga sekolah dapat turut bertanggungjawab dalam upaya menyelamatkan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, baik secara individu maupun kelompok.
- 14) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rapi dan indah.

b. Fasilitas lainnya

- 1) Telepon : 2 Unit
- 2) Listrik : 14.000 Watt
- 3) Internet : 1 Modem dengan fasilitas komputer 24 unit

12. Prestasi Yang Pernah Diraih**a. Prestasi Akademik : Peringkat Rerata NUAN Al-Multazam**

- 1) Tahun 2005/2006 SMA Al-Multazam di tingkat kecamatan memperoleh peringkat pertama sesekolah swasta dan peringkat ke-2 sesekolah negeri dan swasta. Di tingkat Kabupaten/ Kota SMA Al-Multazam menduduki peringkat ke-2 baik sesekolah swasta maupun sesekolah negeri dan swasta. Sedangkan di tingkat propinsi SMA Al-Multazam di peringkat ke-7 sesekolah swasta dan peringkat ke-14 sesekolah negeri dan swasta.
- 2) Tahun 2006/2007 di tingkat kecamatan SMA Al-Multazam tetap di peringkat pertama sesekolah swasta dan meningkat di peringkat pertama sesekolah negeri dan swasta. Di tingkat Kabupaten/Kota SMA Al-Multazam naik di peringkat pertama baik sesekolah swasta maupun sesekolah negeri dan swasta. Di tingkat propinsi ranking SMA Al-Multazam juga mengalami kenaikan menjadi peringkat ke-4 baik sesekolah swasta maupun sesekolah negeri dan swasta.
- 3) Tahun 2007-2010 baik di tingkat kecamatan maupun tingkat Kabupaten/ Kota Al-Multazam tetap mempertahankan prestasi dengan selalu berada

melalui pengaruh-pengaruh budaya asing). Hal ini disebabkan, pendidikan merupakan salah satu cara untuk menjadikan bangsa yang berkualitas dan beradab. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah pengembangan wawasan pengetahuan melalui pendidikan formal. Menjawab tantangan tersebut, Pondok Pesantren Al-Multazam menyelenggarakan program pendidikan *Tarbiyatul Banat* yaitu program pendidikan yang berusaha membentuk kader-kader muslimah yang berilmu amaliyah, dan berakhlakul karimah, serta berpengetahuan luas.

Sistem pendidikan yang dipakai adalah sistem pendidikan terpadu yaitu memadukan antara pondok pesantren dengan sekolah dengan cara peserta didik wajib berasrama dan mengikuti pola pendidikan 24 jam dalam sehari semalam di bawah bimbingan para pengasuh, Dewan Asatidz/Asatidzah dan Dewan tutor. Sistem pembelajaran dengan sistem klasikal, belajar kelompok dan belajar individual dengan menggunakan cara belajar siswa aktif yang islami, manusiawi dan menyenangkan. Kurikulum pelajaran Agama (pondok) dan pelajaran umum dimasukkan bersama-sama dalam satu kesatuan (KBM). Selain itu, sistem pembelajaran yang dipakai dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) menggunakan kurikulum yang selalu di up date yang berbasis KTSP. Sistem komunikasi antar santri dan para Asatidz/Asatidzah menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, dibawah pengawasan langsung dewan tutor.

Kelulusan siswi tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal saja, tapi juga harus lulus beberapa item pendidikan agama. Untuk siswi MTs yang akan

2. Pelaksanaan Kurikulum Program *Boarding School* di SMA Al Multazam

Mojokerto

Dua fenomena menarik dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni munculnya sekolah-sekolah terpadu (mulai tingkat dasar hingga menengah) yang sering disebut dengan *boarding school*. Nama lain dari istilah *Boarding School* adalah sekolah berasrama.

Pondok pesantren Al-Multazam yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Multazam Mojokerto memadukan sistem pondok pesantren dan pendidikan formal. Uniknya pondok pesantren Al-Multazam Mojokerto yang siswanya adalah perempuan semua, kurikulum pondok pesantren dan kurikulum pendidikan formal yaitu: di Sekolah Menengah Atas (SMA), pada waktu kegiatan proses belajar mengajar bisa dilakukan secara bersama-sama, artinya kurikulum pondok pesantren yang dikenal dengan sistem pendidikan yang tradisional atau non formal itu dimasukkan juga menjadi bagian dari kurikulum pendidikan formal.

Sistem pendidikan di pendidikan formal Al-Multazam yang dipakai adalah sistem pendidikan pondok pesantren, yaitu para peserta didik wajib berstatus santri dan berasrama serta mengikuti pola pendidikan di pondok pesantren tersebut. Komunikasi sehari-hari wajib menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Sistem manajemen yang diterapkan di pondok pesantren Al-Multazam, tetap mengacu pada sistem, bukan figur perorangan atau sentral pada kyai selaku

pengasuh pondok pesantren. Peran kyai sebagai pengasuh di pondok pesantren Al-Multazam adalah selain sebagai rujukan, memberi tausiyah, penasehat dan mengarahkan, menggerakkan, kyai juga sebagai pimpinan yang bisa memberi motivasi. Kyai dalam mengambil keputusan teknis selalu mengadakan *halaqah* untuk bermusyawarah, kecuali pada hal-hal yang bersifat situasional darurat baru kyai berperan untuk mengambil keputusan. Selama sistem masih bisa mengatasi maka segala sesuatunya berpedoman kepada sistem.

Melalui pembaharuan sistem manajemen yang mulai diterapkan di pondok pesantren Al-Multazam tersebut tentulah tidak mudah, karena tradisi kuat biasanya sudah tertanam di pondok-pondok pesantren pada umumnya sebagai kelemahan yang harus diantisipasi antara lain: pengelolaannya identik sangat sederhana, kurang mempunyai perencanaan atau manajemen yang rinci dan rasional, kurang terarahnya kurikulum, tidak adanya standar khusus untuk membedakan dengan model pendidikan lain, sarana dan prasarana masih terbatas, serta keyakinan yang telah berurat-berakar selama bertahun-tahun bahwa kyai adalah sosok yang maha mengetahui segalanya.

Tetap bertolak pada *al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*, artinya: lembaga pendidikan pondok pesantren berprinsip pada memelihara dan tidak meninggalkan tradisi lama yang masih baik dan mengambil perkembangan baru yang jauh lebih baik.

Secara menyeluruh penerapan fungsi-fungsi manajemen di pondok pesantren Al-Multazam dengan manajemen selama ini yang penerapannya dilakukan

melalui program *tarbiatul banat* (Sekolah khusus putri), yaitu program pendidikan yang menekankan pada proses pengelolaan yang berkualitas dalam rangka upaya maksimal membentuk kader-kader ummat yang siap pakai, berilmu amaliah dan *beramal ilmiah*, ber *ahlaqul karimah*, dan berpengetahuan luas baik agama ataupun umum. Sehingga *output* dan *outcome* mampu bersaing unggul di dalam ilmu agama dan juga unggul di dalam ilmu umum.

Pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Multazam memadukan sistem pesantren tradisional, sistem pesantren moderen dan sistem pendidikan nasional. Santri yang akan masuk tersebut diseleksi secara ketat melalui proses seleksi akademik, kesehatan, dan wawancara. Saat ini pelaksanaan program pendidikan di pondok pesantren Al-Multazam yang dikelola menjadi ciri khas pondok pesantren Al-Multazam yang menarik minat masyarakat luas untuk memilih pondok pesantren dalam melanjutkan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Rani Asmara S.Si (selaku wakil kepala sekolah kurikulum SMA Al-Multazam Mojokerto) menjelaskan tentang beberapa program yang ditawarkan oleh sekolah Program *Boarding School* di SMA Al-Multazam Mojokerto yang membuat para orangtua tertarik untuk memasukkan putri-putrinya, diantaranya; *pertama*, para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing (baca: musyrif). *Kedua*, di lingkungan sekolah ini mereka

Siswa-siswi yang mengikuti program ini semuanya wajib tinggal di asrama, karena sejak mereka mendaftar dan mengisi formulir, harus menyatakan sikap, bahwa mereka siap tinggal di asrama.

Selain dituntut untuk belajar memahami ilmu - ilmu umum & agama, santri Al-Multazam juga diharapkan memiliki jiwa organisasi. Karena dengan organisasi itulah akan tertanam jiwa kepemimpinan dalam diri mereka. Oleh karena itu Al - Multazam membawahi dua organisasi utama, diantaranya adalah OSIS SMA dan ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Multazam).

Selama di lingkungan asrama mereka ditempa untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus tadi, tak lupa mengekspresikan rasa seni dan ketrampilan hidup di hari libur. Hari-hari mereka adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru. Rutinitas kegiatan dari pagi hari hingga malam sampai ketemu pagi lagi, mereka menghadapi makhluk hidup yang sama, orang yang sama, lingkungan yang sama, dinamika dan romantika yang seperti itu pula.

Semua program pembelajaran merupakan tawaran dari Program Boarding School yang diterapkan di SMA Al-Multazam Mojokerto dalam usahanya meningkatkan lulusan yang berkualitas, dan dalam rangka mendidik manusia yang berkarakter dan produktif, mampu untuk mengembangkan potensi dirinya masing-masing.

sentralisasi, kini telah berubah menjadi desentralisasi. Kebijakan ini memberikan kekuasaan seluas-luasnya kepada daerah untuk mengembangkan pendidikan agar sejalan dengan kebutuhan daerah dengan tetapi tetap mengacu pada sistem pendidikan Nasional.

Dibukanya otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, memberi peluang bagi sekolah untuk melakukan inovasi dan improvisasi dalam hal kurikulum, pembelajaran dan manajerial. Termasuk pula dilaksanakan di Program *Boarding School* SMA Al-Multazam Mojokerto telah menyambut dengan aktivitas dan kreativitas yang dimiliki oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program, guru, pembina asrama, serta siswanya. Khusus dalam pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran program *Boarding School* telah banyak dilakukan dengan mengadakan inovasi terhadap kurikulum 1994.

Adapun secara rincinya bisa dibaca dalam struktur Program *Boarding School*, program kerja kelas *Boarding School*, kegiatan di asrama, pembelajaran pagi dan pembelajaran sore, SMA Al Multazam Mojokerto

1) Pembelajaran Pagi dan Sore

Pembelajaran pagi yaitu di sekolah bahwa siswa harus mengikuti KBM formal. Dalam Program *Boarding School* ini, awal mulanya sama dengan program umum artinya semua siswa masih dicampur menjadi satu. Selanjutnya yaitu pada akhir kelas X menuju

kelas XI, mereka diuji kembali untuk memilih jurusan yang pas dan tepat dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Program *Boarding School* SMA Al Multazam hanya ada satu program saja yaitu IPA.

Adanya jurusan IPA saja yaitu dengan beberapa pertimbangan, pertama hasil dari angket yang diberikan kepada siswa bahwa semua siswa menghendaki masuk ke jurusan IPA, kedua yaitu nilai-nilai semua siswa memenuhi syarat untuk masuk di jurusan IPA, ketiga yaitu hasil dari pihak sekolah dan orang tua murid yang mendukung jurusan IPA sebagai satu-satunya jurusan yang ada dikarenakan dengan lulusan jurusan IPA maka mempermudah bila ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Untuk selanjutnya, kurikulum 1994 didesain menuju Kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menggunakan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) pada setiap mata pelajaran yang diajarkan dengan menekankan hal-hal sebagai berikut:

- a) Ketercapaian kompetensi siswa secara individual maupun klasikal
- b) Berorientasi pada hasil belajar standar kompetensi setiap mata pelajaran
- c) Penyampaian dan pembelajaran menggunakan pendekatan dan

Sangat padat sekali aktivitas dan kegiatan siswa *Boarding*, oleh karenanya tidak diragukan lagi kalau mereka mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan siswa SMA yang mengambil program umum.

b. Sarana Prasarana Program Boarding School SMA Al-Multazam Mojokerto

Dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran Program *Boarding School* ini, maka tidak lepas dari penyediaan dan kelengkapan sarana dan prasarananya. SMA Al-Multazam Mojokerto mempunyai fasilitas sarana prasarana yang cukup lengkap dibanding sekolah yang lain, meskipun masih ada sedikit kekurangan yang harus dilengkapinya.

Sarana prasarana tersebut antara lain gedung sekolah yang memadai, perpustakaan yang representative, laboratorium Biologi dan Fisika, laboratorium komputer, masjid, aula, dapur, kantin (koperasi), MCK, lapangan olahraga dan dilengkapi dengan asrama santri, yang merupakan keunggulan SMA Al-Multazam Mojokerto. Akan tetapi seperti yang telah dituturkan ketua Program *Boarding School*, masih terdapat kekurangan yaitu laboratorium IPA yang masih gabung jadi satu yaitu untuk pelajaran Biologi, Fisika dan Kimia serta belum adanya Laboratorium Bahasa dan ruang keterampilan atau ruang kesenian.

c. Kompetensi Guru Program *Boarding School* SMA Al-Multazam Mojokerto

Salah satu hal yang menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah seorang fasilitator, yakni guru atau pendidik, meskipun tidak menjadi faktor utamanya.

Guru sekolah berasrama adalah guru yang mengemban amanah lebih jika dibandingkan dengan guru sekolah konvensional. Dia tidak hanya pintar mengajar, tapi juga pintar berteman, pintar memberi pengayoman, pintar bercerita, mempunyai energi psikis yang banyak, selalu berkembang dan terus berkembang. Karena yang dia hadapi adalah siswa atau peserta didik yang terus berkembang, terus belajar, dan terus berubah. Bagaimana kita melahirkan peserta didik yang hebat, visioner, responsif, kalau gurunya adalah orang-orang yang tidak cinta ilmu, tidak terus belajar, dan tidak terus berkembang.

Menurut penuturan Rani Asmara S.Si (selaku wakil kepala kurikulum SMA Al-Multazam Mojokerto) menjelaskan bahwa kemampuan mengajar guru-guru *Boarding* sudah lumayan baik, karena dalam menyampaikan materi mereka sudah melakukan variasi dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu metode yang monoton, meskipun masih ada beberapa guru yang menggunakan metode ceramah saja. Selain itu, adanya LCD

boarding school adalah di SMA Al-Multazam Mojokerto. Pondok Pesantren Al-Multazam menyelenggarakan untuk sementara program *Tarbiyatul Banat* saja (khusus santri putri), merupakan program pendidikan yang menekankan pada kualitas atau mutu dalam rangka ikhtiar membentuk kader-kader muslimah yang berilmu amaliyah, dan berakhlakul karimah, serta berpengetahuan luas.

2. Bahwa implementasi kurikulum SMA berbasis Asrama (Program *Islamic Boarding School*) di SMA Al-Multazam Mojokerto yaitu sistem pendidikan yang dipakai adalah sistem pendidikan terpadu antara pondok pesantren dengan sekolah yaitu dengan cara peserta didik wajib berasrama dan mengikuti pola pendidikan 24 jam dalam sehari semalam di bawah bimbingan para pengasuh, Dewan Asatidz/Asatidzah dan Dewan tutor. Sistem pembelajaran dengan sistem klasikal, belajar kelompok dan belajar individual dengan menggunakan cara belajar siswa aktif yang islami, manusiawi dan menyenangkan. Terdapat dua jadwal pembelajaran yaitu pembelajaran pagi di sekolah bahwa siswa harus mengikuti KBM formal dan kegiatan di asrama yaitu siswa mendapat tambahan pembelajaran yang sifatnya adalah memperdalam keagamaan, seperti kitab kuning, tafsir, Fiqih, selain itu adanya kegiatan bimbingan belajar, musyawarah atau *study club*, pemanfaatan teknologi informasi atau internet. Sistem komunikasi antar santri dan para Asatidz/Asatidzah menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dibawah pengawasan langsung

dewan tutor. Selain dituntut untuk belajar memahami ilmu-ilmu umum & agama, santri Al-Multazam juga diharapkan memiliki jiwa organisasi. Terdapat dua organisasi utama, diantaranya adalah OSIS SMA dan ISMA (Ikatan Santri Ma'had Al-Multazam). Adapun kegiatan ekstrakurikuler antara lain bioteknologi, kepribadian diri, KIR dan Olimpiade. Mengenai Tata tertib masih ada siswa yang melanggar peraturan sehingga dikenakan hukuman, misalnya terlambat kembali ke pondok maka hukumannya di denda per jam Rp. 20.000.

3. Beberapa Faktor Penunjang dan hanbatan SMA Al Multazam Mojokerto dalam melaksanakan Program *Boarding School* antara lain adalah sebagai berikut:

a. Faktor penunjan antara lain:

- 1) Guru mata pelajaran umum yang berkopetensi.
- 2) Adanya tes seleksi ujian masuk, Apabila tidak sesuai dengan standart maka tidak diterima, jadi yang diterima menjadi siswa atau santri di SMA Al-Multazam adalah siswa yang berkompeten.
- 3) Pembelajaran menggunakan *bilingual*
- 4) Adanya pembelajaran kitab kuning dengan tenaga pengajar yang berkompeten

